
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* BERBANTUAN VIDEO YOUTUBE TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS V SDN 25 PULAU PUNJUNG

Dodi Widia Nanda¹, Estuhono², Suci Dwiva Azidha³

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Dharmas Indonesia

e-mail: 1dodiwidiananda@undhari.ac.id, 2estuhono023@gmail.com,
3sucidwivaazidha24@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik akibat penggunaan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada pendidik serta kurangnya penggunaan media pembelajaran yang variatif. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan video Youtube terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas V SDN 25 Pulau Punjung. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan metode Quasi Eksperimen dan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 25 Pulau Punjung dan kelas VA SDN 10 Pulau Punjung. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model *PBL* berbantuan video Youtube dan kelas kontrol menggunakan metode *ceramah*. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda sebagai pretest dan posstest. Berdasarkan hasil Uji Hipotesis, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan video Youtube terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas V SDN 25 Pulau Punjung.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Video Youtube, Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS).*

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of students due to the use of conventional learning methods that are teacher-centered and the lack of varied learning media. This condition causes students to become passive and less enthusiastic in the learning process. The purpose of this study is to determine the effect of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by YouTube videos on the science (IPAS) learning outcomes of fifth-grade students at SDN 25 Pulau Punjung. This research uses an experimental method with a quasi-experimental approach and a Nonequivalent Control Group Design. The population in this study includes fifth-grade students at SDN 25 Pulau Punjung and class VA at SDN 10 Pulau Punjung. The sample consists of two classes: the experimental class using the PBL model assisted by YouTube videos, and the control class using the lecture method. The research instrument was a multiple-choice test administered as a pretest and posttest. The results of the hypothesis test showed a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating that H_0 is rejected and H_a is accepted. Therefore, it can be concluded that there is a significant effect of using the Problem Based Learning (PBL) model assisted by YouTube videos on the IPAS learning outcomes of fifth-grade students at SDN 25 Pulau Punjung.

Keywords: *Problem Based Learning, Youtube Video, Learning Outcomes, Natural and Social Sciences (IPAS)*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana dan proses belajar mengajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif, baik dari segi kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, maupun keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Asmaryadi & Estuhono, 2024). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mewujudkan peserta didik yang beriman, bertakwa, cerdas, kreatif, dan mandiri.

Belajar merupakan kunci utama dalam proses pendidikan. Belajar merupakan proses yang berhubungan antara pendidik dan peserta didik yang didalam itu ada keterampilan (Friska & Nanda, 2021). Belajar tidak hanya menghasilkan perubahan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga perubahan sikap dan perilaku peserta didik yang diperoleh melalui interaksi aktif dengan lingkungan. Untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan, kurikulum menjadi salah satu komponen penting yang berperan dalam menentukan arah dan isi pembelajaran. Pada tahun 2021, pemerintah Indonesia memperkenalkan *Kurikulum Merdeka*, sebuah pendekatan yang memberikan keleluasaan bagi pendidik dan satuan pendidikan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik (Sri Yunimar Ningsih & Estuhono, 2023).

Dalam *Kurikulum Merdeka*, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan integrasi dari dua disiplin ilmu yang membahas

makhluk hidup, benda mati, serta kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Pembelajaran IPAS di sekolah dasar bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap fenomena alam dan sosial di sekitarnya (Sukron dkk., 2024). Untuk itu, dibutuhkan pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif.

Namun, hasil observasi penulis saat melaksanakan Praktik Lapangan Pendidikan (PLP) di kelas V SDN 25 Pulau Punjung menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS masih belum optimal. Pembelajaran cenderung berpusat pada pendidik, menggunakan metode ceramah tanpa variasi media, serta kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Data menunjukkan bahwa dari 14 peserta didik, hanya 1 orang (7%) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 13 peserta didik (93%) belum tuntas dalam mata pelajaran IPAS. Hal ini menjadi bukti bahwa pembelajaran belum memberi dampak signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Rendahnya hasil belajar peserta didik tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: kurangnya variasi media pembelajaran, keterbatasan metode yang digunakan pendidik, dan minimnya keterlibatan peserta didik selama proses belajar. Kondisi ini memunculkan kebutuhan untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Sesuai dengan pernyataan menurut Widia Nanda dkk., (2023) hasil belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai peserta didik di mana setiap kegiatan dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas, dalam hal ini hasil belajar meliputi keaktifan,

keterampilan proses, motivasi, dan prestasi belajar.

Permasalahan ini menunjukkan perlunya inovasi dalam model dan media pembelajaran. Salah satu model yang dianggap mampu mengatasi masalah tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model ini berfokus pada peserta didik sebagai pusat pembelajaran dengan pendekatan pemecahan masalah nyata dan kontekstual (Firdaus dkk., 2021). Dalam penerapannya, model PBL dapat dikombinasikan dengan media pembelajaran seperti video YouTube untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran. Sejalan dengan pernyataan Nanda dkk., (2019) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperluas pembelajaran dengan cara melibatkan peserta didik dalam pembelajarannya. Media YouTube terbukti mampu menyajikan informasi dalam bentuk visual dan audio secara menarik, memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi (Rika dkk., 2024).

Penelitian terdahulu lainnya juga sejalan dengan temuan tersebut. L. P. Utami dkk. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan PBL dengan media YouTube dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Sementara itu, Made Ika Priyanti & Nurhayati (2023) menemukan bahwa model PBL dengan bantuan video dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Estuhono dkk. (2023) juga menekankan bahwa kombinasi model pembelajaran inovatif dengan media digital dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan.

Berdasarkan permasalahan dan dukungan teoritis tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Video YouTube terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas V SDN 25 Pulau Punjung.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model PBL berbantuan video YouTube terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi experiment). Sugiyono (2013) bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *True Eksperimental Design*. Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yang terdiri atas dua kelompok: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok diberikan pretest dan posttest, tetapi hanya kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video YouTube. Desain ini digambarkan sebagai berikut:

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Keterangan:

O1: Tes Awal (Pretest) sebelum proses belajar mengajar dan belum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen.

O2: Tes Akhir (*Posttest*) setelah proses belajar mengajar dan diberikan perlakuan *PBL* di kelas eksperimen.

O3: Tes Awal (*Pretest*) sebelum proses

belajar mengajar dan belum diberi Perlakuan pada kelas kontrol.

O4: Tes Akhir (*Posttest*) setelah proses belajar mengajar dan diberikan Perlakuan pembelajaran konvensional dikelas kontrol.

X : Pemberian perlakuan pada kelas eksperimen

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 25 Pulau Punjung, Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada Semester Genap/II Tahun Pelajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 25 Pulau Punjung dan peserta didik kelas VA SDN 10 Pulau Punjung. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, yakni seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

Data dikumpulkan menggunakan instrumen tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi dalam materi IPAS. Tes diberikan dalam bentuk pretest sebelum pembelajaran dan posttest setelah pembelajaran. Soal diuji terlebih dahulu validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda untuk memastikan kualitas instrumen.

Data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis data meliputi: Uji normalitas, Uji homogenitas, dan Uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 25 Pulau Punjung sebagai kelas eksperimen dan kelas V A SDN 10 Pulau Punjung sebagai kelas kontrol. Setiap kelas terdiri dari 14 peserta didik. Penelitian dilaksanakan selama

tiga kali pertemuan dengan perlakuan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan video YouTube di kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Tes yang digunakan berupa pretest dan posttest dengan 25 butir soal objektif.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk, hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Pretest-Posttest Eksperimen dan Kontrol

Hasil belajar peserta didik	Kromogorov-Smirnov				Shapiro-Wilk		
	kelas	Statistik	df	Sig.	Statistik	df	Sig.
Pre-Eks		.200	14	.134	.891	14	.084
Post-Eks		.210	14	.094	.907	14	.144
Pre-Kontrol		.166	14	.200	.895	14	.097
Post-Kontrol		.258	14	.012	.908	14	.145

Sumber: Olahan Peneliti SPSS 25

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi seluruh data > 0,05, sehingga data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan pada SPSS 25, hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Uji Homogenitas Posttest Eksperimen dan Kontrol

Hasil belajar	Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.

r pe se rta did ik	Based on Mean	.016	1	26	.902
	Based on Median	.049	1	26	.826
	Based on Media and with adjuste d df	.049	1	25. 80 3	.826
	Based on trimmed mean	.015	1	26	.904

Sumber: Olahan Peneliti SPSS 25

Berdasarkan data diatas menunjukkan nilai signifikansi uji homogenitas $> 0,05$ menandakan bahwa data bersifat homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan Uji paired samples t test

Tabel 3 Pengujian Hipotesis

		M e a n	Paired Differences				t	D f	S ig . (2 - t a i l e d)
			St d. D e v i a t i o n	S t d . E r r o r M e a n	95%				
					Confi denc e				
					Interv al of the Differ ence				
					L o w e r	U p p e r			
P a i r 1	Pre Ek s- Po st Ek s	- 1 4. 2 8 6	6. 7 8 7	1 . 8 8 4	- 1 8 . 2 0 5	- 1 3 . 6 7 5	- 7 . 8 7 5	1 3	. 0 0 0

P a i r 2	Pre ko ntr ol- Po st ko ntr ol	- 1 6. 5 7 1	9. 3 9 5	2 . 5 1 1	- 2 1 . 9 4 6	- 1 1. 1 4 7	- 6 . 6 0 0	1 3	. 0 0 0
-----------------------	--	-----------------------------	-------------------	-----------------------	---------------------------------	-----------------------------	----------------------------	--------	------------------

Sumber: Olahan Peneliti SPSS 25

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa uji *paired samples t test pretest- posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ialah $0,000 < 0,05$ yang artinya pada uji *paired samples t test* ini ialah H_a atau ada pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap pembelajaran IPAS Kelas V SDN 25 Pulau Punjung.

PEMBAHASAN

Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 25 Pulau Punjung sebagai kelas eksperimen dan peserta didik kelas V A SDN 10 Pulau Punjung sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. *Pretest* diberikan sebelum pembelajaran dimulai, kemudian diberikan di dua kelas yang berbeda dengan model pembelajaran yang berbeda pula dan terakhir diberikan soal *Posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir setelah diberikan perlakuan yang berbeda.

Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran IPAS di kelas V SDN 25 Pulau Punjung, peserta didik cenderung kesulitan untuk mengemukakan pendapat mengenai mata pelajaran yang dipelajari, peserta

didik kurang memperhatikan penjelasan pendidik, pembelajaran masih berpusat pada pendidik, serta peserta didik kurang aktif pada saat proses pembelajaran. Sehingga masalah-masalah tersebut berdampak negatif terhadap hasil belajarnya. Berdasarkan permasalahan tersebut, pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, seperti menerapkan strategi, metode serta model pembelajaran inovatif dan efektif sebagai solusi yang diharapkan mampu menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan mampu mempengaruhi hasil belajar peserta didik lebih baik. Peneliti menerapkan model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video *Youtube*.

Pada pelaksanaannya, proses pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan selama tiga kali pertemuan dengan pertemuan terakhir untuk mengambil nilai hasil belajar (*post-test*). Proses pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan Video *Youtube* berjalan dengan lancar, selain itu juga peserta didik memberikan tanggapan yang positif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun kegiatan yang dilakukan di dalam kelas selama proses pembelajaran menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dengan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Setelah memberikan perlakuan selama dua kali pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kegiatan selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu memberikan *pretest-posttest* ke kelas

eksperimen dan kelas kontrol dalam bentuk soal, *pretest* 25 butir dan *posttest* 25 butir.

Pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebuah pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan dan bisa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sesuai dengan pengetahuan peserta didik serta dengan alasan logis sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar melalui kegiatan yang mereka laksanakan. Dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang biasanya beranggota 4 sampai 5 orang. Kemudian, pada tiap kelompok akan memiliki anggota dengan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berbeda-beda.

Berdasarkan nilai *pretest-posttest* kelas eksperimen pada pembelajaran IPAS materi Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh melalui analisis data penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan SPSS 25 pada kelas eksperimen uji normalitas Tabel 4.5 menunjukkan nilai signifikan *pretest* 0,084 dan *posttest* 0,144 maka nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga hasil data berdistribusi normal. Hasil kelas kontrol Tabel 4.5 menunjukkan hasil nilai signifikan *pretest* 0,097 dan *posttest* 0,145 maka nilai signifikan lebih dari 0,05 sehingga hasil berdistribusi normal. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dinilai *Posttest* menggunakan perhitungan SPSS 25 dengan kriteria nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau $>0,05$ maka data homogen, tetapi jika nilai tidak signifikan $<0,05$ maka

tidak homogen. Hasil uji homogenitas *Posttest* kelas eksperimen dan kontrol pada tabel 4.6 menunjukkan sebesar 0,902 maka nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga data homogen. Uji *paired samples t test* dalam pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 atau $<0,05$ sehingga ada pengaruh yang signifikan antara model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video Youtube terhadap pembelajaran IPAS kelas V SDN 25 Pulau Punjung. Nilai hasil peserta didik yang diberikan perlakuan model *Problem Based Learning* (PBL) meningkat dibandingkan dengan menggunakan model konvensional. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang diberikan perlakuan Model PBL berbantuan video Youtube lebih tinggi dibandingkan hasil belajar peserta didik tanpa menggunakan model PBL. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan memahami dengan pengaruh lebih besar.

KESIMPULAN

Pada penelitian pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap pembelajaran IPAS kelas V SDN 25 Pulau Punjung dilakukan dengan pengolahan data yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *paired samples t test*. Hasil uji *paired samples t test* memperoleh signifikan $0,000 < 0,05$. Maka ditarik Kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap pembelajaran IPAS kelas V SDN 25 Pulau Punjung.

DAFTAR PUSTAKA

Asmaryadi, A. I., & Estuhono. (2024). Pengembangan Media

- Pembelajaran Komik Menggunakan Aplikasi Canva Pada Materi Bilangan Cacah. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 25(1), 89–97.
- Friska, S. Y., & Nanda, D. W. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Dharma PGSD*, 1(2011), 10–27.
- Sri Yunimar Ningsih, & Estuhono (2023). Pengembangan E-Modul Berbasis Research Based Learning Berbantuan 3D Page Flip Pro Pada Pelajaran IPAS Untuk Mendukung... *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(1), 168–178. <https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1235>.
- Sukron, M., Subhan, M., & Pebriyani, D. (2024). Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipas Kelas V Di Sd Negeri 37/Ii Pasar Lubuk Landai. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8(1), 1–153. [http : // jppipa. unram. ac.id /index. php/ jcar/ index_____](http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/index)
- Widia Nanda, D., Aprimadedi, & Isnaryati. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Ii Sdn 01 Padang Laweh. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3005–3008. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1176>
- Firdaus, A., Asikin, M., Waluya, B., & Zaenuri, Z. (2021). Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 187–200.

- <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.871>
- Nanda, D. W., Salahuddin, A., & Jumaris, R. F. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Smartboard Pada Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas V Sd Negeri 09 Koto Baru. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 01(01), 219–232.
- Rika, D., Hapit, P., Nurwahidin, M., & Asriliyani, E. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Video Youtube Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas V Sd Negeri 5 Metro Timur. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.*, 3(1), 19–27
- Utami, L. P., Azizah, M., Sari, J. N., & Raondah, S. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantu Media Youtube untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Bangun Datar Siswa Kelas III SDN Glonggong E-Mail : Abstrak Pendahuluan Kemajuan Pendidikan di Indonesia tergantung bagaimana kita dalam. *Universitas PGRI Semarang*, 2668-2677.
- Made Ika Priyanti, N., & Nurhayati. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Youtube Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 4(1), 96–101.
- Estuhono, Mahmudi, M. R., & Ilahi, R. (2023). Pengembangan Video Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Capcut Materi Kekayaan Budaya Indonesia Pada Pembelajaran Ipas Untuk

Mendukung Merdeka Belajar Siswa Kelas Iv Min 2 Dharmasraya. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(1), 319–330.